

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SLB N 1 Bantul

1. Profil SLB N 1 Bantul

Nama sekolah yang akan diteliti ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul. SLB N 1 Bantul yang terletak di desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dan masih dalam lingkup provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Profil SLB N 1 Bantul secara lengkap sebagai berikut(Sumber Dokumen: SLB N Bantul 2016):

- a. Nama Sekolah : SLB NEGERI 1 BANTUL
(Eks. SLB Negeri 3 Yogyakarta)
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Jenis Pelayanan : Tunanetra (A)
Tunarungu (B)
Tunagrahita Ringan (C)
Tunagrahita Sedang (C1)
Tunadaksa (D)
Tunadaksa Ringan (D1)
Autis
- d. Alamat lengkap :
Jalan/Desa : Jalan Wates 147, Km. 3, Ngestiharjo
Kecamatan : Kasihan

- Kabupaten : Bantul (Kode Pos : 55182)
- Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- Nomer Telepon : (0274) 374410.
- Nomer Fax. : (0274) 378990
- e-mail : slbn1bantul@yahoo.co.id
- website : www.slbn1bantul.sch.id
- e. NSS : 92.104.01.03.002
- f. NPSN : 20400162
- g. NPWP : 00.054.147.3.543.000
- h. Izin Operasional :
- 1) SK. 106/0/1996 tentang Pendirian SLB Negeri Bantul, tanggal 23 April 1996
 - 2) SK. Gubernur No.126/2003 tentang perubahan nama dari SLB Negeri Bantul menjadi SLB Negeri 3 Yogyakarta, tanggal 1 Oktober 2003
 - 3) SK. Gubernur No. 40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja UPTD dan UPLTD Prov DIY.
- i. Tanah dan Bangunan :
- Status tanah : Hak Pakai No. 00005
- Nama Pemegang Hak : Pemerintah Provinsi DIY
- Luas Tanah : 29.562. m²
- Luas Bangunan : 11.440 m²

No. Sertifikat tanah : 13.01.03.03.3.00005
Penerbitan Sertifikat : Bantul, 22-03-2006
j. Nama Kepala Sekolah : MUH. BASUNI, S.Pd.
k. SK. Kepala Sekolah : SK Gubernur
DIY.No.273/Pem.D./UP/D.4Tanggal 11
September 2013

2. Sejarah Singkat

Pada Tahun 1971 Merupakan Tahap Rintisan Alumni Sekolah Guru Pendidikan luar biasa (SGPLB) merintis SLB A untuk Tunanetra dan SLB C untuk Tunanetra, di kelas khusus lokal SD Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Jumlah Siswa Tunanetra = 2, Tunagrahita = 13. Salanjutnya pada Tahun 1972 Perintisan SLB untuk SLB B untuk Tunarungu wicara dan SLB C untuk Tunagrahita di Kompleks SMEA Sutodirjan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta (pada waktu itu SGPLB juga menempati komplek tersebut). Jumlah siswa Tunarungu = 9 siswa dan Tunagrahita = 18 siswa. Sekolah ini terus berkembang hingga pada Tahun 1973 Perintisan SLB D untuk Tundaksa berjumlah = 9 siswa, menempati rumah Bapak Hadisudarmo, salah seorang wali siswa, yang beralamat di Condrongaran MD. 3 / 78, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Tahun 1976 SLB B dan SLB C Sutodirjan pindah ke Jalan Bintaran Tengah No. 3, mengikuti SGPLB yang pada waktu itu juga menempati gedung tersebut. Tahun 1977 SLB A, B, C, dan D pindah Jalan Wates 147, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

mengikuti kepindahan SGPLB yang telah mempunyai gedung permanen. Adapun perintis berdirinya SLB tersebut adalah:

- a. Sukendra
- b. Marsudi Hadiwarsito
- c. Siti Rahayu Ds.
- d. Kepala SLB Latihan dijabat oleh Kepala SGPLB Negeri Yogyakarta

Pada tahun 1990-1996 dengan adanya perkembangan jumlah siswa, maka diatur adanya pengelola yang definitif, dengan status Guru (DPK) yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah, sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| a. SLB A (Tunatetra) | Drs. Rustanto |
| b. SLB B (Tunarungu wicara) | Dra. Sukartinah |
| c. SLB C (Tunagrahita) | Dra. Sri Sarwasih |
| d. SLB D (Tunadaksa) | Drs. Marsudi Hadiwarsito |

Setelah SGPLB alih fungsi, maka SLB Latihan SGPLB menempati seluruh bangunan, kecuali Asrama yang dikelola langsung oleh Kanwil P dan K Propinsi DIY.

Tahun 1996 SLB A,B,C, dan D menjadi sekolah baru yang berstatus negeri bernama "SLB Negeri Bantul" dengan SK Mendikbud nomor 106/0/1996, tanggal 23 April 1996. SLB tersebut menempati areal tanah eks. SGPLB di Jalan Wates 147, Km.3 desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas

areal tanah: 29.562 m².Layanan Pendidikan untuk anak Tunanetra (A), Tunarunguwicara (B), Tunagrahita (C/C1), dan Tunadaksa (D).

Tahun 2003 Dengan adanya otonomi daerah, berdasar SK Gubernur nomor 125/2003 tanggal 1 Oktober 2003, maka SLB Negeri Bantul berubah nama menjadi "SLB NEGERI 3 YOGYAKARTA" yang secara resmi mulai digunakan pada tanggal 19 April 2004.Mulai tahun pelajaran 2003/2004 layanan Pendampingan dan Suporting system di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) dalam rangka uji coba Pendidikan Inklusi. Selanjutnya dilaksanakan restrukturisasi dan revitalisasi dalam rangka optimalisasi fungsi sarana prasarana untuk Klinik Rehabilitasi dan Resource Centre Pendukung Inklusi (RC IX Propinsi DIY).Mulai tahun pelajaran 2005/2006 dibuka layanan Klinik rehabilitas, bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, RS Sardjito Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM/UAD, Puskesmas Kecamatan Kasihan Bantul, Akademi Fisioterapi Yogyakarta dan UNY sebagai peningkatan layanan sosiologis, psikologis, medis, dan vokasional bagi semua anak berkebutuhan khusus di SLB NEGERI 1 BANTUL maupun SLB sekitarnya pada tahun ini pula, dirintis layanan pendidikan / pelatihan anak AUTIS.

Hingga akhirnya pada tahun 2010 dengan adanya perubahan struktu organisasi pemerintahan baik di pusat maupun di daerah maka berdasar SK. Gubernur No. 40 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 tahun 2008

Tentang Organisasi Dan Tata Kerja UPTD dan UPLTD Prov DIY maka SLB Negeri 3 Yogyakarta berubah nama kembali menjadi "SLB NEGERI 1 BANTUL" Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri yang pernah menjabat adalah:

- a. Drs. Rustanto (Tahun 1996-2003)
- b. Dra. Sri Sarwasih (Tahun 2003-2010)
- c. Dwi Hidayat, SIP (Tahun 2010 —2012)
- d. Martina Tri Wantini, S.Pd. (Tahun 2012 — 2013)
- e. Muh. Basuni, M.Pd. (Tahun 2013 - sekarang)

(Sumber Dokumen: SLB N 1 Bantul 2016)

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi
 - 1) Terwujudnya SLB NEGERI 1 BANTUL sebagai Lembaga Pendidikan yang Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan yang berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
 - 2) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran serta layanan program khusus sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan dan kebutuhan individu siswa.
 - 3) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus menjadi manusia mandiri.

b. Misi SLB N 1 Bantul

Untuk mencapai visi tersebut, SLB NEGERI 1 BANTUL menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan dan kebutuhan individu siswa.
- b) Mengembangkan pusat sumber pendukung penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi mulai dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c) Menyelenggarakan habilitasi dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologis dan vokasional.
- d) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, kependidikan, dan non kependidikan.
- e) Memiliki system manajemen dan keuangan yang transparan, akuntabel, dan partisipatori
- f) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan aksesibel untuk semua warga sekolah
- g) Menggunakan teknologi informasi yang handal
- h) Memperluas jaringan dan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam layanan pendidikan, pelatihan dan penempatan siswa.

c. Tujuan SLB N 1 Bantul

Untuk mencapai cita-cita lembaga, maka SLB Negeri 1 Bantul merasa perlu menetapkan tujuan dari Rencana Induk Pengembangan

Sekolah yang ditetapkan sebagai program jangka menengah sebagai berikut:

Pada akhir tahun pelajaran 2015/2016 SLB N 1 Bantul telah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, media dan teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- 3) Menyelenggarakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Menyelenggarakan sistem pembelajaran secara inklusif melalui kerjasama dengan sekolah reguler
- 5) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan yang berbasis kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- 6) Menyelenggarakan habilitasi dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologis, dan vokasional bagi warga sekolah (termasuk sekolah inklusi) dan masyarakat di lingkungan sekolah yang membutuhkan.
- 7) Menyelenggarakan pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran dan layanan siswa.
- 8) Menyelenggarakan dan mengikutsertakan para tenaga pendidik dan

kependidikan dalam berbagai pelatihan, lanjutan studi, dan sertifikasi sehingga tenaga pendidikan dan kependidikan memenuhi standar nasional pendidikan.

- 9) Menyelenggarakan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) secara profesional, transparan, akuntabel dan partisipatorik.
- 10) Menyelenggarakan sistem keuangan secara profesional, transparan, akuntabel dan partisipatorik.
- 11) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, aksesibel untuk semua warga sekolah
- 12) Menggunakan teknologi informasi yang handal pada sistem manajemen, pembelajaran dan penyebarluasan informasi
- 13) Melakukan penyebarluasan informasi keberadaan sekolah kepada masyarakat luas.
- 14) Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam mengakses sumber dana, tenaga ahli, sarana prasarana, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumber Dokumen : SLB N 1 Bantul 2016).

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun bagan struktur organisasi SLB N 1 Bantul lebih jelasnya sebagai berikut(Sumber Dokumen: SLB N 1 Bantul 2016):

Adapun personalia penanggung jawab Sekolah Luar Biasa Negeri 1

Bantul terdiri sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Muh Basuni, M.Pd.
- b. WKS Urusan Pengajaran : Endang Sulistijowati, S.Pd.

- c. WKS UrusanPembinaanKesiswaan : Rr.EndangPamungkas,S.Pd.
- d. WKS UrusanSaranaPrasarana : MokoSaptoyo
- e. WKS UrusanHumas&Publikasi : Suyanto, S.Pd.
- f. Ka. Sub. Bag. Tata Usaha : Sutrisno, S.Pd.
- 1) UrusanUmumdan RT : AgusMulyadi
- 2) UrusanAdministrasi&Keuangan : SuratPurniasih
- 3) UrusanKepegawaian : Budi Wahyuno
- g. Koordinator program pendidikan :
- 1) BagianA (Tunanetra) : Drs. Suryadi, MPd.
- 2) Bagian B (Tunarungu) : Drs. Supriyadi, MM
- 3) Bagian C danC1 (Tunagrahitarindingandansedang) :Dra. Sukartinah
- 4) Bagian D / D1 (Tunadaksa) : Dra.Yulistiani
- 5) Autis : Sri Hastuti Retno
Hariyadi,s.Psi
- h. KoordinatorTenagaAhli
- 1) UrusanKlinikRehabilitasi&Terapi : Asih Ratesih, S.Pd.
- 2) UrusanKlinikPsikolog : Diah Ekowati, M.Psi
- i. KoordinatorResourceCenter : Krisdi Sujadwanto, S.Pd.
(PusatSumber) PendukungPendidikanInklusi
- j. Koordinator ICT dan Lab. Komputer : Drs. Eka Kurniawan
- k. KoordinatorPerpustakaan : Slamet Rudi Suswanto
- l. KoordinatorSanggarKerja
- 1) BagianDesainGrafis : Saryono, S.Sn
- 2) BagianKerajinanTangandanLukis : Abdul Kohar, S.Sn

- 3) Bagian Pertukangan kayu dan batako : Joko Purnomo, S.Sn
 - 4) Bagian Tata Boga : Dra. MC. Mayasni
 - 5) Bagian Tata Busana : Dra. Titik Nur Hayati
 - 6) Bagian Salon dan Tata rias wajah : Dra. Puji Astuti
- m. Koordinator Extra Kurikuler
- 1) Pramuka : Suyanto, S.Pd.
 - 2) Olahraga : Joned Edtri Seaga, S.Pd. Jas
 - 3) Kesenian : Yulita Fitriani, S.Pd.
 - 4) Kerohanian Islam : Hj. Nanik Hayati, M.Pd.i
 - 5) Kerohanian Kristen : Heri Kristanto, S.Pd.K
 - 6) Kerohanian Katholik : Widi Astuti, S.Pd.
14. Koordinator Asrama Siswa : Saryono, S.Sn
15. Koordinator Lab MIPA : -
16. Koordinator Upacara Bendera : joned Edtri Seaga, S.Pd.Jas
17. Komite Sekolah : YusSubianti

B. Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester akhir tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada guru mata pelajaran PAI dan siswa tunanetra di SLB N 1 Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Bantul yang beralamat di desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dan masih dalam lingkup provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB N1 Bantul merupakan sekolah rintisan Alumni Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB).

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI serta siswa tunanetra. Siswa dan siswi tentunya memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda pula. Dalam hal ini berkenaan dengan proses pendidikan Agama Islam yang mereka terima serta problem apa yang mereka hadapi dalam proses pendidikan Agama Islam tersebut. Peneliti dalam dalam hal ini mengambil kelas 5:

a. Kelas 5

1) Sahal Rais Ramuda

Merupakan siswa Tunanetra yang masih duduk di kelas V, menurutnya suanana sekolah menyenangkan. Sahal anak yang pendiam dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun

menurutnya proses pembelajaran yang diterapkan guru PAI sangat menyenangkan.

2) Wahyu Gurit Nurcahyo

Merupakan siswa tunanetra yang masih duduk kelas V menurutnya suasana sekolah menyenangkan. Gurit anak yang aktif saat mengikuti proses pembelajaran, namun daya ingatnya kurang. Saat mengikuti proses pembelajaran PAI menurutnya menyenangkan, menurutnya juga proses penyampaian materi menyenangkan.

Dari keseluruhan wawancara di atas dengan peserta didik tunanetra pada umumnya menyukai kondisi sekolah. Selain itu juga siswa menyukai metode ceramah itu terbukti saat siswa mendengar materi yang berkaitan dengan cerita. Saat proses pembelajaran siswa rata-rata tidak mengeluh tentang kendala dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 April 2016. Namun sebelum surat ijin Penelitian diterjukkan peneliti telah melakukan observasi dan pendekatan kepada pihak sekolah guna mendapatkan respon positif terkait penelitian yang peneliti lakukan dan Alhamdulillah pihak sekolahpun menerima dan memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan respon dan gambaran tentang keadaan dan situasi sekolah maka surat ijin

penelitian, peneliti sampaikan yang kemudian diterima oleh bagian TU di SLB N 1 Bantul. Namun ada tahapan selanjutnya yaitu mengurus surat ijin penelitian ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Selanjutnya surat yang ada akan disampaikan kepada Kepala SLB N 1 Bantul, setelah ada persetujuan dari kepala Sekolah. Kemudian dilanjutkan ke bagaian Kurikulum yang nantinya akan mengarahkan kepada prosedur penelitian peneliti di SLB N 1 Bantul.

Setelah mendapat balasan konfirmasi dalam hal ini bagian Kurikulum dan sekaligus sebagai pembimbing peneliti selama melakukan penelitian diSLB N 1 Bantul. Maka selajutnya peneliti diarahkan kepada guru yang bersangkutan untuk melakukan perbincangan dan menentukan jadwal penelitian. Selanjutnya, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.45 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI.

Selanjutnya adalah observasi kelas dan pengamatan secara umum tentang fenomena-fenomena di lapangan. Kemudian peneliti meminta ijin untuk wawancara dengan peserta didik kelas V putra, dalam hal ini, peneliti langsung menghubungi guru mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Puji Widodo S.Pd waktu itu pada hari sabtu tanggal 23 April 2016, peneliti datang ke Sekolah langsung bertemu dengan bapak Puji, dan meminta izin untuk masuk ke kelas guna melakukan observasi dan dokumentasi proses belajar mengajar. Respon yang diberikan bapak Puji sangat bagus, beliau langsung memberikan izin peneliti untuk melakukan observasi ke kelas,

setelah itu peneliti pun diberikan waktu untuk melakukan wawancara dengan peserta didik.

3. Strategi pembelajaran guru PAI di SLB N 1 Bantul

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB N 1 Bantul (Guru PAI, 23 April 2016, pukul 09:45 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, maka dapat diperoleh informasi bahwasannya guru PAI dalam menerapkan Strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan pada kemampuan peserta didik. Selain itu juga merangkum isi materi pengajaran yang dicari di internet dan buku yang melibatkan pada konsep, prosedur dan prinsip yang saling berkaitan. Hal ini harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik tunanetra, karena setiap anak memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi pengorganisasian pembelajaran maka susunan dalam menyampaikan materi tidak akan tersusun dengan baik. Kemampuan peserta didik tunanetra berbeda satu sama lain sehingga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

- b. Strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB N 1 Bantul(hasil wawancara, 23 April 2016, jam 09.50 WIB)..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI maka dapat diperoleh informasi tentang cara menerapkan strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar anak tunanetra dengan cara menyediakan informasi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pelajaran. Dalam penerapannya dengan cara menggunakan media pengajaran seperti media cetak berupa buku yang berhuruf braille, dan media yang berbasis audio yang berupa ceramah. Cerah disini adalah saat mendengarkan seorang guru yang sedang menyampaikan materi.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi penyampaian pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi penyampaian pembelajaran maka susunan dalam menyampaikan materi tidak akan tersusun dengan baik. Dalam strategi ini seorang guru PAI yang mengajar di SLB N 1 Bantul menekankan pada penggunaan media berupa buku yang berhuruf braille dan media audio yang membantu proses belajar mengajar.

- c. Strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB N 1 Bantul (hasil wawancara, 23 April 2016, jam 09.50 WIB)..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI maka dapat diperoleh informasi tentang cara menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam penenerapannya dengan cara membuat jadwal pelajaran bagi siswa tunanetra disesuaikan dengan materi dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Membuat catatan kemajuan siswa dari tingkat prestasi yang dicapai. Membuat motivasi saat proses belajar mengajar dalam kelas agar peserta didik tunanetra semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. serta membuat rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, dan 5, namun dalam rombongan belajar tersebut dalam penerangan materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dalam penilaian dibedakan berdasarkan tingkatan kelas.

- d. faktor penghambat bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran untuk peserta didik tunanetra di SLB N 1 Bantul (23 April 2016, jam 10.20) WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI maka dapat diperoleh informasi tentang faktor penghambat dari strategi

pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.

1) Faktor penghambat dari strategi pengorganisasian pembelajaran yang disampaikan guru PAI di SLB N 1 Bantul. Pada saat menyiapkan materi kadang mendapatkan materi apa yang didapat, tanpa membuat rancangan materi terlebih dahulu, dalam kelas terdiri dari rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, dan 5. Dalam merangkum materi tidak tepat sasaran dikarenakan ada peserta didik kelas 1, 2, dan 3. Saat merangkum materi apa yang didapat diajarkan tanpa merangkum materi tidak berdasarkan pada konsep, prosedur dan prinsip dan Buku pendidikan Agama Islam yang mengacu pada K13 belum ada. Dalam proses pembelajaran di kelas masih terkendala dengan adanya buku yang belum tersedia. Hal ini dikarenakan K13 dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema. Faktor pendukungnya tersedianya materi di internet yang dapat menjadi rujukan belajar.

2) Adapun Faktor penghambat dari strategi penyampaian pembelajaran, dalam penyampaian isi pelajaran kepada siswa tunanetraterkendala dengan kekurangan guru PAI dan dalam penyampaian materi menggunakan media juga ada kendala dengan kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda. Selain itu juga siswa tunanetra sedikit yang paham dengan buku yang berhuruf braille. Faktor pendukung dari strategi penyampaian,

terdapat materi yang berhuruf braille dan saat menggunakan strategi ini menggunakan media yang mendukung seperti penggunaan media audio.

3) Adapun Faktor penghambat dari strategi pengelolaan pembelajaran, dalam pembuatan jadwal belun tersusun. Dalam pengelolaan kelas belum tersusun, hal ini dikarenakan masih ada rombongan belajar yang terdiri dari berbagai kelas. Faktor pendukungnya yaitu pada saat selesai diberikan materi tersusun catatan kemajuan belajar siswa dan terdapat motivasi sebelum memulai proses belajar mengajar.

4. Analisis Hasil Penelitian

Dalam proses mengajar, harus mengetahui pendayagunaan secara tepat dan optimal dari semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, siswa, guru, lingkungan belajar, dan evaluasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Sesuai dengan pendapat Manastas (2014: 67) menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran, antara lain:

- a. Berdasarkan pengolahan pesan terdapat dua strategi yaitu strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
- b. Berdasarkan pihak pengolah pesan yaitu strategi pembelajaran ekspositorik dan heuristic.
- c. Berdasarkan pengaturan guru yaitu strategi pembelajaran dengan seorang guru pendamping (spesialis) atau beregu.

- d. Berdasarkan jumlah siswa yaitu strategi klasikal, kelompok kecil dan individual.

Walau demikian persoalan tetap masih ada baik yang datang dari pendidik atau peserta didik karena Walau demikian persoalan tetap masih ada baik yang datang dari pendidik atau peserta didik karena setiap manusia memiliki fitroh yang berbeda.

Sesuai dengan pendapat Abd al-Rahman al-Bani, yang dikutip al-Nahlawi, (Mujib dan Mudzakkir, 2006: 57) tugas pendidikan Islam adalah “menjaga dan memelihara *fitrah* peserta didik, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimiliki, dan mengarahkan *fitrah* dan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan, serta merealisasikan program tersebut secara bertahap” (Mujib dan Mudzakkir, 2006: 57).

Keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional (Baharuddin, 2014: 193).

Staregi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan Agama Islam di SLB N 1 Bantul masih terdapat kekurangan dalam menata materi yang berdasarkan pada prosedur, konsep, dan prinsip. Hal ini disebabkan karena Buku pendidikan Agama Islam yang mengacu pada K13 belum ada. Dalam proses pembelajaran di kelas masih

terkendala dengan adanya buku yang belum tersedia. Hal ini dikarenakan K13 dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema.

Strategi penyampaian pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SLB N 1 Bantul. Menerapkannya dengan cara menggunakan media sebagai proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu audio yang berisi isi materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, selain itu juga menerapkan metode ceramah agar peserta didik dapat menyerap isi materi yang disampaikan pendidik. Dalam menerapkan strategi ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran saat mengajar peserta didik tunanetra. Adapun kendala dalam strategi penyampaian pembelajaran, kekurangan guru PAI sehingga proses pembelajaran di kelas kurang kondusif, selain itu juga dalam penerapan strategi pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal.

Penerapan strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SLB N 1 Bantul mengalami beberapa kendala yang telah disebutkan di atas. Strategi pengelolaan pembelajaran belum berjalan dikarenakan faktor rombongan belajar yang terdiri dari berbagai kelas 1, 2, 3 dan 5. terlihat dari penerapan strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran selama peneliti mengikuti proses dan berbaur disana.